

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah SMA N 3 Bandung yang terletak di Jalan Belitung No. 8 Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah yang bersangkutan merupakan salah satu SMA terbaik di Kota Bandung dan menggunakan multimedia pembelajaran yang berarti menggunakan lebih dari satu media pembelajaran dalam proses pembelajarannya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disajikan lebih menarik agar dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dengan demikian, peneliti lebih memfokuskan pada siswa dan guru PKn di SMA N 3 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 3 Bandung yang berjumlah 325 orang.

Peneliti memilih siswa kelas XI dikarenakan sebagai perantara dari kelas X dan kelas XII. Siswa kelas X baru menyelesaikan pendidikan menengah sehingga memungkinkan masih adanya bawaan sifat saat itu. Sedangkan siswa kelas XII harus mempersiapkan ujian nasional. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti siswa kelas XI SMA.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dalam penelitian ini,

peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua siswa yang berjumlah 325 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Adapun menurut Arikunto (2006: 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 15 % dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah $15/100 \times 325 = 49$. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 49 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
XI-IPA 7	16
XI-IPA 8	16
XI-IPA 9	17
Jumlah	49

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Pendapat di atas menekankan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini, diharapkan dapat mengumpulkan dan mengolah data dalam bentuk angka, rumus, dan tabel untuk mempermudah memahaminya karena populasi yang cukup luas, sehingga dapat menemukan gambaran umum dalam menguji hubungan pengaruh penggunaan multimedia terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode studi korelasional. Menurut Danial dan Warsiah (2001: 64) “studi korelasional adalah studi tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian biasanya menguji tentang hubungan signifikansi, kontribusi, regresi, bivariat, atau multi variat”.

Alasan penulis menggunakan metode studi korelasional ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel, yaitu penggunaan multimedia dan kecerdasan emosional siswa. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan mampu memaparkan dan menguji pengaruh dari penggunaan multimedia terhadap kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran PKN melalui angka dan rumus dalam pengolahan data serta melalui tabel untuk memahami hasil penelitian yang dilakukan.

C. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008: 60) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas atau variabel yang menyebabkan adanya variabel terikat dan variabel terikat atau variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan multimedia. Multimedia dalam arti multimedia pembelajaran, yakni pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu media. Misalnya media gambar beserta suaranya. Ibrahim dan Syaodih (2003: 115) menyatakan bahwa jenis media dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Media cetak: bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul.
- b. Media elektronik: seperti film bingkai, film strips, rekaman, *overhead transparencies*, dan *video tape*.
- c. Objek nyata atau realita: terdapat dua cara yang dapat ditempuh oleh guru yaitu pertama, membawa objek nyata tersebut seperti jenis tanaman atau hewan tertentu ke dalam kelas; kedua, membawa siswa keluar kelas.

Ketiga jenis media pembelajaran di atas, selanjutnya disebut sebagai indikator dari variabel independen yang dapat diukur dalam penelitian ini.

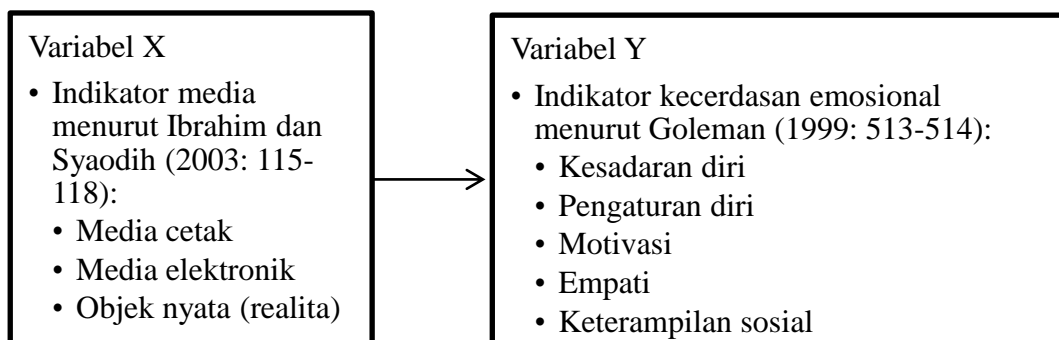
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa. Bar On (Book dan Stein, 2002: 30) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non-kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan”. Dalam pembelajaran di sekolah pun tidak hanya kecerdasan intelektual dalam ranah kognitif saja yang harus dimiliki oleh siswa melainkan kecerdasan emosional yang akan membantu berkembangnya kecerdasan intelektual siswa tersebut secara efektif. Menurut Goleman (1999: 513-514), kecerdasan emosional terdiri:

- a. Kesadaran diri: mengetahui perasaan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.

- b. Pengaturan diri: menangani emosi yang berdampak positif kepada pelaksanaan tugas dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi: menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati: merasakan yang dirasakan oleh orang lain dan mampu memahami perspektif mereka.
- e. Keterampilan sosial: menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.

Kelima macam kecerdasan emosional tersebut, dalam penelitian ini merupakan indikator dari variabel kecerdasan emosional. Dengan demikian, dari kedua variabel diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Pola Hubungan Antarvariabel Penelitian (diadaptasi oleh peneliti)

Sumber: Sugiyono (2008: 66)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Prosedur ini terbagi menjadi lima tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap penyusunan instrumen, uji coba instrumen, tahap perizinan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian. Kelima tahap tersebut harus dilakukan dengan tepat agar mencapai tujuan yang diharapkan. Prosedur dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Fitri Nurmawati, 2014

Pengaruh penggunaan multimedia terhadap kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam melakukan tahap pra penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin pra penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (PKn FPIPS UPI).
- b. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI, peneliti mengajukan izin pra penelitian kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI selaku bagian yang bertanggung jawab dalam bidang akademik.
- c. Mengajukan izin pra penelitian kepada bagian hubungan masyarakat SMA N 3 Bandung atas rekomendasi dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI.
- d. Melakukan pra penelitian dengan mewawancarai guru PKn SMA N 3 Bandung.

2. Tahap Penyusunan Instrumen

Pada tahap penyusunan instrumen ini, peneliti menggunakan instrumen angket sebagai instrumen primer dan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai instrumen sekunder. Angket dibuat berdasarkan variabel yang telah ditentukan dengan sejumlah pernyataan dengan jenis angket tertutup dan skala likert. Sugiyono (2008: 134) mengungkapkan bahwa:

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, angket disusun untuk mengukur penggunaan multimedia pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa sebagai variabel penelitian. Angket yang telah disusun disertai dengan lima pilihan jawaban dengan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor Jawaban Responden dengan Skala Likert

Pilihan jawaban	Nilai skala	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
a. Sangat setuju	5	1
b. Setuju	4	2
c. Ragu-ragu	3	3
d. Tidak setuju	2	4
e. Sangat tidak	1	5

Sumber: Sugiyono (2008: 135)

Dengan penggunaan skala likert dalam bentuk *checklist* ini, peneliti berharap agar memudahkan dalam mentabulasikan data berupa data interval dalam mengukur sikap responden, sehingga pengolahan dan analisis data dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, pernyataan dan alternatif jawaban dalam angket yang diajukan kepada responden cukup jelas dan lebih menarik secara visual.

3. Uji Coba Instrumen

Sejumlah pertanyaan maupun pernyataan dalam instrumen yang diajukan kepada responden perlu diuji cobakan terlebih dahulu agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman responden serta mengetahui kekurangan mengenai pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Selain itu, uji coba instrumen pun bertujuan untuk menyeleksi pertanyaan penelitian yang dianggap penting untuk diajukan, sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap angket tersebut. Uji coba instrumen ini terdiri dari:

a. Uji validitas

Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau ordinal untuk menentukan hubungan antar dua variabel. Rumus korelasi tata jenjang ini dikemukakan oleh Spearman (Arikunto, 2006: 278) sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = difference. D adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = banyaknya subjek

b. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang diajukan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Spearman (Sugiyono, 2008: 185) sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_2 = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

4. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti melakukan perizinan berupa prosedur administrasi sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (PKn FPIPS UPI)
- b. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI selaku bagian yang bertanggung jawab dalam bidang akademik.

- c. Mengajukan izin kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung atas rekomendasi izin penelitian dari Rektor UPI melalui Pembantu Rektor 1 selaku bagian akademik.
- d. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung memberikan surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Dinas Pendidikan Kota Bandung memberikan surat izin penelitian di lingkungan SMA N 3 Bandung.
- f. Kepala SMA N 3 Bandung memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

5. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, penulis menyebarkan instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala likert kepada responden yang telah ditentukan, melakukan wawancara, dan observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data dari responden. Instrumen yang diajukan telah diuji secara valid dan reliabel.

Dengan menggunakan instrumen angket dan wawancara, peneliti berharap dapat memperoleh data yang akurat. Data yang didapat dari angket berupa angka-angka yang bersifat pasti, sedangkan data dari wawancara bersifat pelengkap dari angket dan observasi bertujuan untuk mengungkapkan data secara lebih detail dengan mengamati langsung di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan baik yang diperoleh dari data di lapangan maupun jawaban dari responden yang telah ditentukan pada saat penelitian. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Fitri Nurmawati, 2014

Pengaruh penggunaan multimedia terhadap kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Angket

Menurut Sugiyono (2008: 199) ”angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket ini berupa sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMA N 3 Bandung agar mendapatkan jawaban mengenai pengaruh penggunaan multimedia terhadap peningkatan kecerdasan emosional mereka dalam proses pembelajaran PKn. Dengan jumlah sampel yang cukup banyak, penggunaan angket dapat membantu memudahkan peneliti dalam pengumpulan data ini.

2. Wawancara

”Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi” (Sugiyono, 2008: 317). Wawancara ini berupa proses tanya jawab secara lisan yang ditujukan kepada guru PKn dan siswa kelas XI SMA N 3 Bandung. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, peneliti diharapkan mampu menganalisis keadaan yang lebih konkret mengenai subjek penelitian.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Arikunto (2006: 227) mengungkapkan bahwa ”wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*”. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tersebut dilakukan sebagai data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi data yang lainnya.

3. Observasi

Dalam penelitian ini pun peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati keadaan yang terjadi di lapangan. Menurut Fathoni (2006: 104) ”observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

perilaku objek sasaran”. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran PKn. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui keadaan secara langsung.

4. Studi Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) menjelaskan bahwa ”studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa hasil pengumpulan data yang didokumentasikan baik dalam catatan lapangan maupun rekaman.

5. Studi Literatur

Studi literatur berarti mencari bahan dan sumber yang bersifat teoritis, baik dari buku, jurnal, dan sebagainya untuk dikaji. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengkaji sumber-sumber yang berhubungan dengan multimedia dan kecerdasan emosional.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan dan kejelasan data dari angket sebagai instrumen pokok dalam penelitian ini. Jika terdapat angket yang tidak lengkap dan tidak jelas maka angket tersebut tidak dijadikan bahan untuk melakukan pengolahan data selanjutnya.
- b. Memberikan skor terhadap data yang diperoleh dari angket yang biasanya berupa angka sesuai dengan prinsip pengukuran.
- c. Menyajikan data dalam bentuk tabel yang telah ditentukan sesuai kebutuhan dengan memasukkan skor yang telah diperoleh.

1. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 207) bahwa

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau seluruh data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam analisis data ini, peneliti melakukan beberapa hal yaitu mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan, dan menguji hipotesis melalui statistik. Adapun statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini yaitu statistik inferensial yang hasilnya dapat mendeskripsikan populasi dari data sampel yang diambil. Data berasal dari instrumen yang disusun dengan skala likert, sehingga data disajikan dalam bentuk tabel data kontinum interval.

Penelitian kuantitatif berarti menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris yang meliputi korelasi product moment, korelasi ganda, dan korelasi parsial sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi (Sugiyono, 2008: 255) sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor total pernyataan penggunaan multimedia

y = skor total pernyataan kecerdasan emosional siswa

Fitri Nurawati, 2014

Pengaruh penggunaan multimedia terhadap kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus ini digunakan untuk menghitung adanya hubungan atau tinggi rendahnya tingkat hubungan variabel independen (x) dan variabel dependen (y) berdasarkan interpretasi atau penafsiran dari Sugiyono (2008: 257) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti atau tidak, peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment (Sugiyono, 2008: 257) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = t hitung

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien parsial

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka koefisien korelasinya signifikan yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan dapat berlaku untuk semua populasi. Jika t hitung lebih

kecil dari t tabel maka koefisien korelasinya tidak signifikan yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan tidak dapat berlaku untuk semua populasi.

b. Analisis dengan Metode Ganda

Dalam penelitian ini, responden tidak diambil dari seluruh populasi melainkan menggunakan teknik sampel, maka untuk dapat digeneralisasikan atau tidak, koefisien korelasi ini harus diuji signifikansinya dengan rumus (Sugiyono, 2008: 266) sebagai berikut:

$$f_h = \frac{r^1/k}{(1 - r^2)/(n - k - l)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

“Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi” (Sugiyono, 2008: 267).

c. Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen, peneliti menggunakan korelasi parsial dengan rumus (Sugiyono, 2007: 236) sebagai berikut:

$$r_{yx_1 x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1 x_2}^2} \sqrt{1 - r_{y x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{yx_1 x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y
 r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}^2$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2